

STUDI PERBANDINGAN KINERJA BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL

Rohmelawati

Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi
Universitas Antakusuma
Jl. Iskandar No. 63 Kode Pos 74112 Pangkalan Bun

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance of Islamic banks and bank konvensional. Dimana performance measurement using CAMELS ratios. However, because the authors had difficulty in doing research on the factors and Sensitivity to Market Management (sensitivity to market risk), so that in use is the ratio of CAMEL 2011-2012.

The data used as the basis for assessment of bank performance is a Balance Sheet and Financial Statements Report of R / L quarterly in 2010-2011. Data collection methods used are based on financial assets of conventional banks approached assets of Islamic banks.

The results of the data shows that the performance of Islamic Banking and Conventional Banking in the overall assessment of the CAMEL Islamic Bank is not much different from Conventional Banks. However, if it views the development aspects of the Capital Adequacy Ratio (CAR) Islamic Bank experienced a greater reduction than with Conventional Banks. T test assessment: Results from testing is that the financial performance of Islamic banking and conventional banking there is no significant difference.

Keywords: Performance, CAMELS ratio, t test.

PENDAHULUAN

Krisis keuangan Global yang melanda dunia termasuk Indonesia pertengahan tahun 2007 sampai tahun 2008 memberikan dampak yang kurang baik terhadap perkembangan bank sebagai lembaga intermediasi. Permasalahan intermediasi tidak hanya terjadi pada bank syariah, tetapi juga

pada bank konvensional. Untuk mengembalikan tingkat kepercayaan masyarakat dan peran bank sebagai lembaga intermediasi, maka diperlukan bank dengan kinerja keuangan yang sehat sehingga proses intermediasi yang digambarkan melalui rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On*

Asset (ROA), *Return On Equity (ROE)*, Bebank Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dapat berjalan lancar dan tingkat kepercayaan masyarakat pulih kembali.

Setiap bank selalu berharap untuk tetap bertahan dan bersaing dalam dunia perbankan dalam rangka memajukan sektor perekonomian Indonesia, dengan menjalankan fungsi intermediasi dan menghasilkan profitabilitas dengan baik, maka dengan sendirinya para calon investor atau nasabah akan memilih bank tersebut sebagai sarana penanaman asset atau modalnya. Kegiatan bisnis perbankan dapat dikatakan berhasil apabila bank dapat mencapai sasaran bisnis yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal tersebut hanya mungkin dilaksanakan dengan baik apabila bank memiliki kinerja keuangan yang baik dan mampu meningkatkannya.

Hal mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan konvensional dengan syariah adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan/atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah (Muhammad,

2005). Kegiatan operasional bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*). Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan.

Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Terlebih lagi bank syariah harus bersaing dengan bank konvensional yang dominan dan telah berkembang pesat di Indonesia. Persaingan yang semakin tajam ini harus dibarengi dengan manajemen yang baik untuk bisa bertahan di industri perbankan. Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan hidup adalah kinerja (kondisi keuangan) bank. Rasio keuangan berguna untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan. Dengan rasio keuangan memungkinkan investor menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan masa lalu, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang yang dapat dimanfaatkan dalam pengambilan

keputusan investasinya. Perhitungan rasio sangat penting bagi investor yang ingin menilai laporan keuangan suatu perusahaan. Penilaian dititikberatkan pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau likuiditas, salvabilitas, rentabilitas, dan prospek perusahaan di masa depan. Analisa rasio ini berguna juga bagi pihak perusahaan untuk membantu manajer dalam membuat evaluasi mengenai hasil operasi, memperbaiki kesalahan yang terjadi akibat penyimpangan atas rencana yang telah disusun dan menghindari hal-hal lain yang bersifat merugikan perusahaan. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja bank dan salah satunya adalah Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 yang dalam penilaiannya menggunakan pendekatan CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity* dan *Sensitivity Market Risk*). Ini merupakan alat ukur resmi yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menghitung kesehatan bank di Indonesia. Namun dalam penelitian ini penulis hanya menganalisis kinerja dari aspek keuangan saja yang terdiri dari *Capital, Asset, Earnin* dan *Liquidity* sehingga aspek *management* tidak

termasuk dalam aspek yang dianalisis karena bukan bagian dari aspek keuangan suatu perusahaan. Aspek *capital* meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), aspek asset meliputi *Non Performing Loan* (NPL), aspek earning meliputi *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), sedangkan aspek likuidity meliputi *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Uji CAMELS dan selanjutnya dilakukan analisis uji Beda.

A. Kinerja Keuangan Perbankan

Kinerja keuangan perbankan dapat dikatakan sebagai suatu alat ukur terhadap prestasi manajemen dalam menjalankan perusahaannya. Dari kinerja keuangan inilah manajemen dapat mengetahui masalah-masalah keuangan yang timbul sehingga dapat menghasilkan solusi atas masalah tersebut.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 1996), kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu

sering kali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan seperti pembayaran deviden, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan di manapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya.

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran deviden, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan di manapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Selain itu tujuan pokok penilaian kinerja

adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diharapkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran.

Rasio merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Alat analisa berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya. Analisis rasio keuangan adalah proses penentuan operasi yang penting dan karakteristik keuangan dari sebuah perusahaan dari data akuntansi dan laporan keuangan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan efisiensi kinerja dari manajer perusahaan yang diwujudkan dalam catatan keuangan dan laporan keuangan. Dalam menggunakan analisis rasio keuangan pada dasarnya dapat

dilakukan dengan dua macam perbandingan, yaitu:

- a. Membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio dari waktu yang telah lalu (*histories ratio*) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama.
- b. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan dengan rasio-rasio sejenis dari perusahaan yang lain yang sejenis.

B. Penilaian Kesehatan Bank Menurut Metode Camels

Dalam Penelitian Khalida (2009) Untuk melakukan penilaian kesehatan suatu bank dapat dilihat dari berbagai aspek. Penilaian bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat, sehingga Bank Indonesia sebagai pengawas serta pembina bank-bank dapat memberikan arahan bagaimana bank tersebut harus dijalankan dengan baik atau bahkan dihentikan operasinya.

Ukuran untuk penilaian kesehatan bank telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Seperti yang tertera dalam Undang-Undang RI No 7 tahun 1992 tentang perbankan pasal 29, yang isinya adalah :

- a. Pembinaan dan pengawasan bank dilakukan oleh Bank Indonesia.
- b. Bank Indonesia menetapkan ketentuan tentang kesehatan bank dengan memperhatikan aspek permodalan, kualitas aset, kualitas manajemen, rentabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank.
- c. Bank wajib memelihara kesehatan bank sesuai dengan ketentuan sebagaimana dimaksudkan dalam ayat (2) dan wajib melakukan usaha sesuai dengan prinsip-prinsip kehati-hatian.

Berdasarkan ketentuan dalam Undang-Undang tentang perbankan tersebut, Bank Indonesia telah mengeluarkan Surat Edaran No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 yang mengatur tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank. Ketentuan ini merupakan penyempurnaan ketentuan yang dikeluarkan Bank Indonesia dengan Surat Edaran No. 23/21/BPPP tanggal 28 Februari 1991.

Metode penilaian tingkat kesehatan bank tersebut diatas kemudian dikenal dengan metode CAMEL. Karena telah dilakukan perhitungan tingkat kesehatan bank berdasarkan metode CAMEL

selanjutnya dilanjutkan dengan perhitungan tingkat kepatuhan bank pada beberapa ketentuan khusus, metode tersebut selanjutnya dikenal dengan istilah CAMEL Plus. Penilaian kesehatan bank meliputi 5 aspek yaitu:

- 1) *Capital*, untuk rasio kecukupan modal
- 2) *Assets*, untuk rasio kualitas aktiva
- 3) *Management*, untuk menilai kualitas manajemen
- 4) *Earning*, untuk rasio-rasio rentabilitas bank
- 5) *Liquidity*, untuk rasio-rasio likuiditas bank

1. *Capital* (Aspek Permodalan)

Indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. diperoleh dengan membandingkan modal sendiri dengan aktiva tertimbang menurut resiko yang dihitung dari bank yang bersangkutan.

Besarnya nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aktiva Tertimbang}} \times 100\%$$

2. *Assets* (Aspek Kualitas Assets)

Indikator Non Performing Loan (NPL) rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

Besarnya nilai Non Performing Loan (NPL) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

3. *Management* (Aspek Kualitas Manajemen)

Kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam bekerja, juga dapat dilihat dari pendidikan serta pengalaman karyawannya dalam menangani berbagai kasus yang terjadi. Unsur-unsur penilaian dalam kualitas manajemen adalah manajemen permodalan, aktiva, umum, rentabilitas dan likuiditas, yang didasarkan pada jawaban darididasarkan pada jawaban dari pertanyaan yang diajukan.

4. *Earning* (Aspek Rentabilitas)

Indikator yang dipakai adalah *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak). Semakin besar ROA semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Dan BO/PO (Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap biaya operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Besarnya nilai *Return On Asset* (ROA) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\left[ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\% \right]$$

Besarnya nilai *Return On Equity* (ROE) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Modal Inti}} \times 100\%$$

Besarnya nilai Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\left[BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \right]$$

5. *Liquidity* (Aspek Likuiditas)

Indikator yang digunakan adalah *loan to deposit ratio* (LDR). Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga.

Besarnya nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\left[LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \right]$$

5. Sensitivitas terhadap resiko pasar (*sensitivity to market risk*)

Penilaian sensitivitas atas risiko pasar dimaksudkan untuk menilai kemampuan keuangan bank dalam mengantisipasi perubahan risiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar. Penilaian sensitivitas atas risiko pasar

dilakukan dengan menilai besarnya kelebihan modal yang digunakan untuk menutup risiko bank dibandingkan dengan besarnya risiko kerugian yang timbul dari pengaruh perubahan risiko pasar.

Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Shehzad Moin (2008) *Performance of Islamic Banking and Conventional Banking in Pakistan A Comparative Study* penelitian ini mengevaluasi tentang perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional. Hasil penelitiannya tidak ada perbedaan yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional dimana kedua bank ini masing-masing memiliki kemampuan pengelolaan Rasio keuangan yang cukup baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Rindawati (2007) bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional pada periode 2001-2007 dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan terdiri dari CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO dan LDR. Berdasarkan dari kriteria sampel yang telah ditentukan,

diperoleh dua kelompok sampel penelitian, yaitu 2 bank umum syariah dan 6 bank umum konvensional. Alat analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini adalah independen sample t-test. Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa rata-rata rasio keuangan perbankan syariah (NPL dan LDR) lebih baik secara signifikan dibanding dengan perbankan konvensional, sedangkan pada rasio-rasio yang lain perbankan syariah lebih rendah kualitasnya. Akan tetapi bila dilihat secara keseluruhan perbankan syariah menunjukkan kinerja lebih baik dibandingkan perbankan konvensional.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian ini meliputi menganalisis kinerja keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan Bank Syariah dan Bank Konvensional dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2012.

Penelitian ini menurut analisis datanya termasuk penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menganalisis data yang berbentuk angka. Sedangkan menurut kegunaannya penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yaitu

penelitian yang hendak membuat gambaran suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, faktual dengan penyusunan yang akurat. Pada penelitian ini kegiatan yang dilakukan mencari data untuk dapat menggambarkan atau mencandra secara faktual suatu peristiwa atau suatu gejala secara apa adanya.

Uji Hipotesis

A. Pengujian kinerja perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional per rasio keuangan secara parsial

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara variable *Capital Adequacy Ratio*

(CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), BOPO dan *Loan to Deposito Ratio* (LDR) dan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional akan di jelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Hasil Uji t Per-rasio

| No | Rasio | Mean (%) | T | Sig. | Keterangan |
|----|--|----------|--------|-------|------------------|
| 1 | <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Syariah | 12,1706 | -8,128 | 0,000 | Signifikan |
| | <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Konvensional | 21,2206 | | | |
| 2 | <i>Non Performing Financial</i> (NPF) Syariah | 2,5656 | 857 | 0,403 | Tidak Signifikan |
| | <i>Non Performing Financial</i> (NPF) Konvensional | 2,1939 | | | |
| 3 | Return On Asset (ROA) Syariah | 1,8956 | -5,160 | 0,000 | Signifikan |
| | Return On Asset (ROA) Konvensional | 2,7511 | | | |
| 4 | Return On Equity (ROE) Syariah | 37,0267 | 5,255 | 0,000 | Signifikan |
| | Return On Equity (ROE) Konvensional | 13,2744 | | | |
| 5 | BOPO Syariah | 82,3678 | 10,504 | 0,000 | Signifikan |
| | BOPO Konvensional | 58,0694 | | | |
| 6 | <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Syariah | 90,4228 | -4,811 | 0,000 | Signifikan |
| 7 | <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Konvensional | 33,0289 | | 0,000 | Signifikan |

Nilai rata-rata CAR bank syariah yaitu sebesar 12,1706 sedangkan untuk nilai rata-rata CAR bank konvensional yaitu sebesar 21,2206. Berdasarkan hasil analisis nilai t yaitu diperoleh hasil sebesar -8,128 dengan probabilitas sebesar 0,000. Probabilitas tersebut dibawah probabilitas 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara CAR bank syariah dengan bank konvensional.

Hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai rata-rata NPL bank syariah yaitu sebesar 2,5656 sedangkan untuk nilai rata-rata NPL bank konvensional yaitu sebesar 2,1939. Berdasarkan hasil analisis nilai t yaitu diperoleh hasil sebesar 0,857 dengan probabilitas sebesar 0,403. Probabilitas tersebut diatas probabilitas 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara NPL bank syariah dengan bank konvensional.

Nilai rata-rata ROA bank syariah yaitu sebesar 1,8956 sedangkan nilai rata-rata ROA bank konvensional yaitu sebesar 2,7511. Berdasarkan hasil analisis nilai t diperoleh hasil sebesar -5,160 dengan probabilitas sebesar 0,000. Probabilitas tersebut dibawah probabilitas 0,05 maka terdapat

perbedaan yang signifikan antara ROA bank syariah dengan bank konvensional.

Hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai rata-rata ROE bank syariah yaitu sebesar 37,0267 sedangkan nilai rata-rata ROE bank konvensional yaitu sebesar 13,2744. Berdasarkan hasil analisis nilai t diperoleh hasil sebesar 5,255 dengan probabilitas sebesar 0,000. Probabilitas tersebut di bawah probabilitas 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara ROE bank syariah dengan bank konvensional.

Hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai rata-rata BOPO bank syariah yaitu sebesar 82,3678 sedangkan untuk nilai rata-rata BOPO bank konvensional yaitu sebesar 53,0694. Berdasarkan hasil analisis nilai t yaitu diperoleh hasil sebesar 10,604 dengan probabilitas sebesar 0,000. Probabilitas tersebut dibawah probabilitas 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara BOPO bank syariah dengan bank konvensional dengan nilai koefisien positif.

Nilai rata-rata LDR bank syariah yaitu sebesar 90,4228 sedangkan nilai rata-rata LDR bank konvensional yaitu sebesar 133,0289. Berdasarkan hasil analisis nilai t yaitu diperoleh hasil

sebesar -4,811 dengan probabilitas sebesar 0,000. Probabilitas tersebut di bawah probabilitas 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara LDR bank syariah dengan bank konvensional dengan nilai koefisien negatif

H_1 = Terdapat perbedaan antara kinerja keuangan perbankan syariah dengan kinerja keuangan perbankan konvensional.

Tabel 4.2 Hasil Uji t Secara Keseluruhan

| No | Nama Bank | Mean (%) | T | Sig. | Keterangan |
|----|-------------------|----------|------|-------|------------------|
| 1 | Bank Syariah | 37,7392 | 0,36 | 0,972 | Tidak Signifikan |
| | Bank Konvensional | 37,5872 | | | |

Nilai rata-rata kinerja keuangan bank syariah yaitu sebesar 37,7392 sedangkan untuk nilai rata-rata kinerja keuangan bank konvensional yaitu sebesar 37,5872. Hasil analisis nilai t yaitu diperoleh hasil sebesar -0,36 dengan probabilitas sebesar 0,972. Probabilitas tersebut di atas probabilitas 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank syariah dengan kinerja keuangan bank konvensional.

Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.

H_0 = Tidak ada perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dengan kinerja keuangan perbankan Konvensional

Pengujian kinerja perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional secara korelasi (CAEL)

Tabel 4.3 Skor Akhir Dari Bank Syariah dan Bank Konvensional

| Periode | Rasio Keuangan | Bank Syariah | | | | | | Bank Konvensional | | | | | | | | |
|-----------------------------------|---------------------------------------|--------------|------|-------|------|-------|-------|-------------------|-----------------------------------|------|--------|------|-------|------|-------|-------|
| | | 2012 | Skor | 2011 | Skor | Bobot | 2012 | 2011 | 2012 | Skor | 2011 | skor | Bobot | 2012 | 2011 | |
| Maret | <i>Cacital Adequacy Ratio (CAR)</i> | 11,79 | 80 | 12,99 | 90 | 0,2 | 16 | 18 | 22,76 | 100 | 20,97 | 100 | 0,2 | 20 | 20 | |
| Juni | | 11,52 | 80 | 12,20 | 90 | | 16 | 18 | 21,84 | 100 | 20,56 | 100 | | 20 | 20 | |
| September | | 12,78 | 90 | 11,72 | 80 | | 18 | 16 | 20,47 | 100 | 20,70 | 100 | | 20 | 20 | |
| Maret | <i>Non Performing Financial (NPF)</i> | 2,76 | 100 | 3,04 | 100 | 0,2 | 20 | 20 | 2,35 | 100 | 2,08 | 100 | 0,2 | 20 | 20 | |
| Juni | | 1,58 | 100 | 2,04 | 100 | | 20 | 20 | 2,55 | 100 | 2,09 | 100 | | 20 | 20 | |
| September | | 2,47 | 100 | 3,49 | 90 | | 20 | 18 | 2,08 | 100 | 2,00 | 100 | | 20 | 20 | |
| Maret | Return On Asset (ROA) | 2,23 | 90 | 1,82 | 100 | 0,15 | 13,5 | 15 | 2,43 | 90 | 2,77 | 90 | 0,15 | 13,5 | 13,5 | |
| Juni | | 2,09 | 90 | 1,79 | 100 | | 13,5 | 15 | 3,09 | 90 | 2,73 | 90 | | 13,5 | 13,5 | |
| September | | 1,86 | 100 | 1,57 | 100 | | 15 | 15 | 2,92 | 90 | 2,54 | 90 | | 13,5 | 13,5 | |
| Maret | Return On Equity (ROE) | 53,5 | 100 | 25,11 | 100 | 0,15 | 15 | 15 | 10,55 | 90 | 14,96 | 100 | 0,15 | 13,5 | 15 | |
| Juni | | 46,98 | 100 | 30,75 | 100 | | 15 | 15 | 13,06 | 100 | 13,84 | 100 | | 15 | 15 | |
| September | | 37,88 | 100 | 27,92 | 100 | | 15 | 15 | 13,79 | 100 | 13,44 | 100 | | 15 | 15 | |
| Maret | BOPO | 81,14 | 90 | 81,27 | 90 | 0,15 | 13,5 | 13,5 | 56,57 | 90 | 52,42 | 90 | 0,15 | 13,5 | 13,5 | |
| Juni | | 82,21 | 90 | 82,27 | 90 | | 13,5 | 13,5 | 47,58 | 90 | 52,12 | 90 | | 13,5 | 13,5 | |
| September | | 82,36 | 90 | 84,95 | 100 | | 13,5 | 15 | 57,38 | 90 | 52,34 | 90 | | 13,5 | 13,5 | |
| Maret | <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> | 91,94 | 100 | 91,84 | 100 | 0,15 | 15 | 15 | 111,07 | 90 | 165,86 | 90 | 0,15 | 13,5 | 13,5 | |
| Juni | | 91,85 | 100 | 87,5 | 100 | | 15 | 15 | 132,2 | 90 | 145,15 | 90 | | 13,5 | 13,5 | |
| September | | 91,7 | 100 | 87,70 | 100 | | 15 | 15 | 112,15 | 90 | 131,73 | 90 | | 13,5 | 13,5 | |
| Jumlah | | | | | | | 279,5 | 287 | Jumlah | | | | | | 285 | 286,5 |
| Selisih tahun 2012 dan tahun 2011 | | | | | | | -4,5 | | Selisih tahun 2012 dan tahun 2011 | | | | | | -1,5 | |
| Sehat | | | | | | | 93,16 | | Sehat | | | | | | 95,66 | |

Sumber: Data diolah

Dari aspek kualitas aktiva perbankan syariah baik kinerja keuangannya dibanding dengan perbankan konvensional. Hal ini tercermin dari NPF (*Non Performing Financial*) yang mengalami penurunan. Sedangkan perbankan konvensional mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Penurunan FDR disebabkan adanya kehati-hatian perbankan syariah dalam penyaluran pembiayaan. Aspek penting lain dalam melihat kinerja keuangan perbankan adalah dengan melihat permodalan dari bank itu sendiri. Hal ini salahsatunya dapat dilihat dengan menggunakan rasio CAR atau kecukupan modal minimum. Berdasarkan tabel 4.3 CAR perbankan konvensional mengalami peningkatan namun CAR pada perbankan syariah mengalami penurunan dari tahun sebelumnya namun permodalan bank saat ini relative kuat karena masih diatas ketentuan Bank Indonesia yaitu minimal 8%.

ROA perbankan syariah lebih baik dari perbankan konvensional, di mana kinerja rasio ROA pada perbankan syariah mengalami peningkatan yang berbanding terbalik dengan perbankan konvensional. Hal ini karena bank syariah melakukan kehati-

hatian dalam penyaluran pembiayaan sehingga keuntungan yang diperoleh cukup besar seiring dengan turunnya NPF (*Non Performing Financial*). Ketatnya likuiditas yang dihadapi oleh perbankan sebagai imbas dari krisis global membuat beban pendanaan dari perbankan konvensional tinggi. Sehingga BOPO perbankan konvensional mengalami kenaikan dan ini mencerminkan kalau perbankan konvensional kurang efisien dimana beban operasional menguras pendapatan operasinya. Lain halnya dengan perbankan syariah yang risiko likuiditasnya lebih kecil, dimana beban pendanaanya masih rendah sehingga rasio BOPO menurun. LDR perbankan konvensional mengalami penurunan berbanding terbalik dengan LDR perbankan syariah. Rasio LDR dari perbankan syariah yang mengalami peningkatan menjadi sebuah *warning* bagi perbankan syariah bahwa ia sedang menghadapi risiko likuiditas, meskipun secara system likuiditas tetap mencukupi.

Beberapa faktor yang dimungkinkan menjadi penyebab tingginya nilai CAEL perbankan konvensional di banding dengan perbankan syariah adalah sebagai berikut:

- 1) Perbankan konvensional telah melewati tahapan akselerasi dan restruksiasi
- 2) Perbankan syariah belum mampu bersaing dengan perbankan konvensional karena perbaikan kinerja perbankan konvensional terutama aspek penyaluran kredit yang lebih baik setelah masa konsolidasi.
- 3) Masa konsolidasi perbankan konvensional telah memperkuat permodalan, yang dapat di manfaatkan untuk penyaluran kredit, sementara perbankan syariah masih banyak membangun jaringan kantor cabang atau menanamkan investasi pada aktiva tetap, yang tidak dapat memberikan hasil dalam jangka pendek.
- 4) ROA perbankan konvensional lebih baik dari perbankan syariah karena portofolio asset yang menghasilkan lebih berpeluang di banding dengan perbankan syariah yang masih terbatas.
Sebagai contoh: ketika terjadi kelebihan likuiditas perbankan konvensional dapat memperoleh keuntungan dengan membeli obligasi dan menjual menjadi peluang yang memberikan tingkat

bunga. Sementara perbankan syariah tidak di bolehkan menanam secondary reserve sekuritas berbasis bunga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab IV, maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:

1. Berdasarkan analisis CAEL Bank Konvensional lebih baik dibanding dengan Bank Syariah.
2. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan metode *uji Beda* secara keseluruhan menunjukkan bahwa kinerja perbankan syariah dan perbankan konvensional tidak ada perbedaan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio M Syafi'i. (2001). *Bank Syariah. Dari Teori ke Praktik*. Gema Insani. Jakarta.
- Hartono M Jogiyanto. (2000) *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Muhammad. (2005). *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press
- Muljono, Teguh Pudjo (1986). *Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan*. Jakarta: Djambatan.

- Munawir. (2001). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nurmadi H. Sumarta, Yogyianto, *Evaluasi Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Thailand*, Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, September 2000.
- Novita Wulandari, *Keunggulan Komparatif Bank Syariah*, Suara Merdeka, Senin 22 Nopember 2004
- Heri Sudarsono, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, Ekonisia—FE UII, Yogyakarta, 2003.
- _____, *Perkembangan dan Prospek Bank Syariah di Indonesia*, Fokus Ekonomi, Vol. 2, No. 2, Agustus 2003.
- Agus Salim Mohamad (2007). *Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Bank BUMN dan Bank Asing (2002-2007)*. Tesis. Universitas Brawijaya. Malang
- Ika Nurhayati Tantri (2008). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta
- Laporan Perkembangan Perbankan Syariah Tahun 2009*
- Laporan Perkembangan Perbankan Syariah Tahun 2010*
- antara Bank Syariah dan Bank Swasta Nasional.
- Khalida Nuria Ifita (2009) *Perbandingan Resistensi Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional Terhadap Krisis Global*. Malang
- Maysun (2004) *Analisis Kinerja Bank Umum Syariah dan Konvensional di Indonesia (studi kasus pada 14 bank umum dengan kinerja keuangan sangat bagus pada asset 1-10 triliun tahun 2003)*
- Novita Wulandari, *Keunggulan Komparatif Bank Syariah*, Suara Merdeka, Senin 22 Nopember 2004
- Rivai H Veithzat (2005). *PERFORMANCE APPRAISAL Sistem yang tepat untuk menilai kinerja karyawan dan meningkatkan daya saing perusahaan*. PT. RajaGrafindo Persada: Jakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2001). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (1999). *Laporan Perkembangan Perbankan Syariah Tahun 2011*
- Laporan Perkembangan Perbankan Syariah Tahun 2012*
- Statistik Perbankan Indonesia - Vol. 8, No. 1, Desember 2011*